

## Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah

*Al Fitrah Salsabila*<sup>1</sup>, *Assyifa Khalmayra*<sup>2</sup>, *Evan Bagaskara*<sup>3</sup>, *Hanna Nabila*<sup>4</sup>,  
*Mala Tazkiyatunnufus*<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. [alfitrahalsalsabila12@gmail.com](mailto:alfitrahalsalsabila12@gmail.com),  
[assyifakhalmayra28@gmail.com](mailto:assyifakhalmayra28@gmail.com), [evanbagaskara5@gmail.com](mailto:evanbagaskara5@gmail.com),  
[hannanabila84@gmail.com](mailto:hannanabila84@gmail.com), [maltazkya123@gmail.com](mailto:maltazkya123@gmail.com)

**Abstract:** *CIPP stands for context, input, process and product. This evaluation model aims to improve the program. The CIPP evaluation model in its implementation is more widely used by evaluators, this is because this evaluation model is more comprehensive when compared to other evaluation models. The program evaluation used to evaluate the package c equivalency programs at pkbm istiqomah is the cipp model because it is easier to measure the efficiency of the ongoing program, and measure the success rate and shortcomings of an ongoing program. To see the success and achievement of a program based on product evaluation (results), the Package C equivalency education program can be said to be good if there is a fairly good quality improvement in students and the percentage of student graduation reaches 100%.*

**Abstrak:** CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process* dan *product*. Evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program. Orientasi dari evaluasi ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decision maker* (pemegang keputusan). Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Evaluasi program yang digunakan untuk mengevaluasi program-program kesetaraan paket C pada PKBM Istiqomah adalah model CIPP karena lebih mudah untuk mengukur keefisienan dari program yang berlangsung, dan mengukur tingkat keberhasilan serta kekurangan dari suatu program yang berjalan. Untuk melihat keberhasilan dan tercapainya suatu program tersebut Berdasarkan evaluasi *product* (hasil), program pendidikan kesetaraan Paket C dapat dikatakan sudah baik apabila adanya peningkatan kualitas yang cukup baik pada peserta didik dan persentase kelulusan peserta didik mencapai 100%.

### PENDAHULUAN

Febrianti, D., & Herlina, H. (2021: 8) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan definisi tersebut, PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya, agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat, yang berada di tengah-tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pendekatan yang dikembangkan adalah pendorong, dan penggugah aktivitas

### Article History

Received: 12-12-23

Reviewed: 16-02-24

Published: 21-03-24

### Key Words

*Evaluation, Cipp  
Evaluation, Equality  
Program*

### Sejarah Artikel

Diterima: 12-12-23

Direview: 16-02-24

Diterbitkan: 21-03-24

### Kata Kunci

*Evaluasi, Evaluasi CIPP,  
Program Kesetaraan*

kegiatan di PKBM. Program Kesetaraan Paket C memiliki peran yang penting dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan kualifikasi sumber daya manusia di suatu negara. Program ini ditujukan untuk mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal di tingkat menengah pertama. Evaluasi program ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan tercapai dan bahwa sumber daya digunakan secara efektif.

Dalam konteks ini, Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah kerangka kerja yang dikenal luas dan berguna dalam mengevaluasi program pendidikan, termasuk Program Kesetaraan Paket C. Model ini mengevaluasi berbagai aspek program, termasuk konteks di mana program tersebut beroperasi, masukan (input) yang digunakan dalam pelaksanaan program, proses pelaksanaan, dan produk atau hasil yang dicapai oleh program.

PKBM bertujuan untuk membuka akses pendidikan bagi semua orang, terutama mereka yang tidak dapat menghadiri sekolah formal karena berbagai alasan, seperti usia, pekerjaan, atau keterbatasan fisik. PKBM menyelenggarakan pendidikan nonformal, seperti Program Kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Program-program ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengejar kualifikasi pendidikan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mereka. Sedangkan menurut pendapat Putri. M. & Sakdi. K. (2023: 103) untuk pencapaian tujuan pembelajaran di PKBM guru sebagai fasilitator diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar warga belajar. Pendekatan yang dipilih hendaknya engutamakan keterlibatan warga belajar secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan warga belajar lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

PKBM pun mendorong konsep pembelajaran seumur hidup. Ini berarti bahwa pendidikan dapat diakses oleh orang dewasa, pekerja, atau siapa pun yang ingin terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Juga memberikan kesempatan kepada mereka yang tidak memiliki ijazah formal untuk mendapatkan sertifikat setara. Ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kualifikasi mereka dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan formal jika mereka menginginkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pendidikan kesetaraan Paket C, ketercapaian tujuan program, dan dampak dari program pendidikan kesetaraan bagi peserta didik maupun alumni PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Istiqomah, Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Provinsi Banten. Adapun tujuan melakukan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang telah dirancang dan direncanakan mengarah dalam mencapai tujuan program. Dengan melakukan evaluasi program maka pihak yang terkait dengan pembuat keputusan memiliki kekuatan dalam memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan program. Seharusnya sebuah program yang sedang dilaksanakan mengarah kepada tujuan yang telah dicanangkan baik tujuan jangka pendek, maupun jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi implementasi program pada pendidikan kesetaraan di PKBM Istiqomah. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun sumber data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada 3 pihak yang terlibat yakni Ketua PKBM Istiqomah, Para Tutor PKBM, dan Warga belajar yang pernah atau sedang mengikuti program PKBM Istiqomah
2. Sumber data sekunder dilakukan dengan kegiatan pengambilan informasi tambahan melalui dokumen atau studi literatur.

Mile dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification*. Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan.

### 2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan dari peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi dengan komponen CIPP ini berfokus pada empat dimensi, yaitu dimensi konteks, dimensi masukan, dimensi proses dan dimensi produk. Untuk mempermudah pemahaman dalam evaluasi program melalui model evaluasi CIPP dan melihat keefektifan serta keefisienan program kesetaraan paket C di PKBM Istiqomah dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Program Kesetaraan Paket C merupakan salah satu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik/warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangans ikap dan kepribadian professional. Kejar terdiri atas 3 paket yaitu paket A, paket B, dan paket C. Setiap peserta kejar paket dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan nasional. Peserta kejar paket A dapat mengikuti ujian kesetaraan SD, peserta kejar paket B dapat mengikuti ujian kesetaraan tingkat SLTP, dan peserta kejar paket C

dapat mengikuti ujian kesetaraan SMU/ SMA/MA. Tujuan umum di selenggarakannya program Kesetaraan Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fungsi dari lembaga PKBM Istiqomah sendiri sebagai penyelenggara program kesetaraan kejar paket C adalah sebagai fasilitator bagi para warga untuk melanjutkan pendidikan yang belum tuntas di karena berbagai hal, untuk melengkapi ijazah untuk melamar kerja dan juga untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah memiliki indikator ketercapaian program yang berguna sebagai tolok ukur keberhasilan programnya yakni sebagai berikut:

a. Tingkat Kelulusan

Persentase peserta didik yang berhasil menyelesaikan semua mata pelajaran yang dibutuhkan untuk memperoleh ijazah setara dengan tamatan SMA.

b. Keberlanjutan Pendidikan

Persentase peserta didik yang melanjutkan pendidikan mereka setelah berhasil menyelesaikan program Paket C, apakah itu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam bentuk pelatihan lanjutan.

c. Peningkatan Keterampilan Karir

Jika program memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan tertentu, indikator ketercapaiannya adalah apakah peserta didik telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berkompeten dalam pekerjaan tersebut.

## 2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Aspek *input* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai dalam bagaimana pelaksana program menentukan alat-alat yang diperlukan untuk merancang program pendidikan kesetaraan serta sumber daya manusia yang dibutuhkan. Untuk dapat membekali warga belajar dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, penyelenggara program kesetaraan dapat menyusun silabus pembelajaran atau rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Penyelenggara program kesetaraan paket C mempunyai kewajiban melaksanakan rekrutmen calon peserta didik dan calon tutor serta menyediakan sarana prasarana belajar, melaksanakan pembelajaran dan menjamin kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang ditetapkan. Melaksanakan pembinaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan tutor serta menyusun laporan hasil penyelenggara program.

Dalam pelaksanaan PKBM Istiqomah, program kesetaraan Paket C tidak memiliki kriteria khusus dalam rekrutmen tutor atau tenaga pengajar. PKBM Istiqomah ini akan menarik calon tutor berdasarkan kemampuan dan pengetahuannya yang kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada dalam PKBM tersebut, tidak ada kualifikasi tertentu untuk perekrutan tenaga pendidik di PKBM Istiqomah, tidak diharuskan mereka

memiliki gelar S1 yang terpenting calon pendidik mampu melakukan pengajaran serta memiliki pengalaman dan penguasaan dalam materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Para peserta didik dari Program Kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah ini terbilang cukup banyak dengan jumlah 365 orang jika dibandingkan dengan Program Kesetaraan Paket A dan B, kebanyakan dari mereka merupakan orang-orang dewasa yang membutuhkan ijazah atau sertifikat untuk digunakan dalam dunia kerja. Mayoritas peserta didik yang mengikuti Paket C ini adalah pendatang yang sedang bekerja di daerah sekitar. Adapun diantara mereka terdapat siswa/i yang putus sekolah, hal tersebut dapat diakibatkan karena faktor ekonomi keluarga, dapat juga diakibatkan karena menjadi korban pembullyan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/i tersebut yang membuat mereka dikeluarkan dari sekolah asalnya, dan ada beberapa penyebab lainnya.

Dalam hal pengadaan peralatan yang digunakan oleh warga belajar, ada beberapa yang dapat dikatakan cukup, namun ada beberapa yang masih minim sekali fasilitasnya dan terbilang kurang memadai, dikarenakan gedung dari PKBM Istiqomah memiliki fasilitas yang sangat terbatas dan akses jalan yang cukup sulit, pihak PKBM memutuskan untuk menggunakan beberapa fasilitas dari sekolah yang memiliki akses mudah untuk masyarakat yaitu SD Tamansari 4 yang fasilitas sarana dan prasarannya disewakan oleh pihak PKBM untuk kelangsungan pembelajaran peserta didik seperti penggunaan ruang kelas, lab komputer, dan lain sebagainya. PKBM Istiqomah juga memiliki anggaran dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Cilegon melalui Honda (honorar daerah) untuk pendapatan para pendidik dan BOP (biaya operasional pendidikan) yang digunakan untuk program seperti mengikuti lomba-lomba, *outing class*, *family gathering*, dan kegiatan-kegiatan semacamnya.

### 3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

PKBM Istiqomah memiliki jadwal pelaksanaan seperti lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket C dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu yang telah ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan tutor dan peserta didik baik jadwal Kelompok Belajar SD Taman Sari IV dan jadwal Kelompok Belajar Ponpes Al-Hanif. Jadwal kegiatan pembelajaran ini pula menyesuaikan usaha kehadiran peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan program Kesetaraan Paket C sebagai pedoman pengaturan alokasi jalannya pelaksanaan program Kesetaraan Paket C.

Presensi hadir peserta didik selama pelaksanaan pembelajarannya tidak memenuhi 70% harapan penyelenggara. Bahkan, 30% saja tidak ada. Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama pihak PKBM Istiqomah, banyak sekali peserta didik yang malas hadir dalam kegiatan pembelajaran dan hanya hadir ketika pelaksanaan Ujian Kelulusan saja. Presensi sangat penting untuk mengukur kedisiplinan peserta didik dan memberikan perkembangan nilai. Presensi juga menentukan nilai sikap peserta didik apabila dilihat dari faktor kedisiplinan menyimpulkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kesetaraan Paket C. Maka dari itu, presensi PKBM Istiqomah Program Kesetaraan Paket C menunjukkan banyak sekali peserta didik yang tidak melakukan presensi kehadiran karena tidak hadir dengan meninggalkan kelas pembelajaran sehingga tutor tidak mampu untuk memberikan perkembangan nilai peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pandangan peserta didik yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya mempelajari pendidikan. Dengan tidak hadirnya peserta didik dalam kelas pembelajaran mempengaruhi hasil Ujian Kelulusan yang tidak mencapai standar kelulusan.

Berdasarkan jadwal kegiatan yang telah ditentukan, materi yang diberikan kepada peserta didik Kesetaraan Paket C disesuaikan dengan kurikulum meliputi 6 bidang studi yaitu Matematika, Sosiologi, Bahasa Indonesia, Geografi, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Inggris. Dalam kelas pembelajarannya, diberikan materi secara teori disesuaikan dengan modul yang telah diberikan kepada peserta didik. Penyampaian materi menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Kurikulum yang digunakan dalam Program Kesetaraan Paket C selama pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ditentukan oleh penyelenggara PKBM Istiqomah. Kurikulum dalam program ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program kesetaraan yang diharapkan yakni mencapai pendidikan lanjut; mendapatkan pengakuan kerja dengan sertifikasi; mendapatkan kesetaraan penyetaraan (ijazah dan sertifikat), mencapai pengembangan diri; dan memenuhi vokasi atau kecakapan hidup.

Metode pembelajaran dalam Program Kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tutor dituntut untuk kreatif memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat menarik minat belajar peserta didik agar tidak bosan dengan suasana kelas pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran ini dikombinasikan dengan masalah sosial lingkungan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk model pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran program Kesetaraan Paket C adalah model CSBA (Cara Belajar Siswa Aktif). Model ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan modul yang kemudian diberikan penjelasan oleh tutor. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya melalui metode ceramah dan tanya jawab. Namun, selama kegiatan program Kesetaraan Paket C berlangsung di PKBM Istiqomah tidak pernah melakukan evaluasi lebih lanjut, baik itu evaluasi harian, semester, dan bulanan. PKBM ini tidak pernah melakukan evaluasi karena kesibukan tutor dan peserta didik yang rata-rata sudah bekerja dan tidak punya waktu untuk mengembangkan program melalui evaluasi. Bahkan, hadir untuk berkumpul saja sulit.

#### **4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)**

Aspek evaluasi terakhir adalah produk yang melihat berhasil atau tidaknya suatu program, dimana dalam hal ini adalah Program Kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah. Hasil dari program kesetaraan paket C ini secara umum diungkapkan oleh ibu “Ibu Sri Rejeki, S.Pd” selaku sekretaris PKBM Istiqomah, Beliau mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C sudah banyak yang berkuliah, menjadi Polisi, PNS, bekerja di Lotte Serang, dll”

Hasil dari program pendidikan kesetaraan paket C ini dapat dikatakan hampir sesuai dengan tujuan yang diharapkan hanya saja kurangnya disiplin dan antusias dari warga belajar dalam menghadiri kelas yang dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu. Hasil tersebut dapat diamati bahwa semua peserta didik yang mengikuti prosedur atau tata tertib pelaksanaan paket C dan telah mengikuti keseluruhan evaluasi yang dinyatakan lulus dengan nilai baik. Peserta didik juga dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti PKBM Istiqomah peserta didik juga mengalami perubahan sikap seperti semakin percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain

dalam meningkatkan tingkah laku yang lebih baik akan tetapi ada masi ada beberapa peserta didik yang belum terlalu disiplin dalam mengikuti kehadiran dan kurangnya antusias. Melalui hasil wawancara yaitu daftar nilai kelulusan dapat dikatakan peserta didik lulus mengikuti paket C dan dinyatakan lulus 100%, Maka Presentasi kelulusan PKBM Istiqomah mencapai 100%.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Sri Rejeki, S.Pd bahwa Nilai hasil UN (Ujian Nasional) 30% dan dari PKBM Istiqomah 70% dikombinasikan sehingga peserta didik dinyatakan lulus 100%. Dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Kesetaraan paket C di PKBM Istiqomah dapat dilihat dari hasil bahwa program pendidikan kesetaraan paket C dilihat dari segi kualitas hasil program pendidikan kesetaraan paket C dapat dikatakan hampir mencapai tujuan yang diharapkan, serta perkembangan dan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh peserta didik program pendidikan selama mengikuti kesetaraan paket C, Selain itu Presentase kelulusan peserta didik adalah 100% dan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian Program kesetaraan paket C di PKBM Istiqomah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi CIPP program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah dapat ditarik kesimpulannya dengan 4 indikator evaluasi CIPP. Berdasarkan evaluasi *context* (konteks), program pendidikan kesetaraan Paket C dapat dikatakan sudah baik dengan adanya fungsi lembaga yang jelas, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C yang sudah didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, serta adanya tujuan program kesetaraan Paket C yang jelas dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas dan baik. Berdasarkan evaluasi *input* (masukan), program pendidikan kesetaraan Paket C dapat dikatakan masih perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang fasilitas pembelajaran terutama fasilitas kelas, komputer, dan proyektor. Kelas dalam PKBM ini masih meminjam ruang kelas milik SDN Taman Sari IV dan Pondok Al-Hanif. Selain itu, fasilitas bahan ajar sudah cukup baik. Berdasarkan evaluasi *process* (proses), program pendidikan kesetaraan Paket C dapat dikatakan sudah baik dari segi jadwal kegiatan pembelajaran yang ada, metode dan model pembelajaran yang digunakan baik dan tepat, materi dan kurikulum yang sudah sesuai. Namun, evaluasi ini dikatakan kurang baik dari segi daftar presensi dimana banyak sekali peserta didik yang tidak hadir, dan tidak adanya evaluasi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi *product* (hasil), program pendidikan kesetaraan Paket C dapat dikatakan sudah baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang cukup baik pada peserta didik dan persentase kelulusan peserta didik mencapai 100%. Hal ini sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program kesetaraan Paket C di PKBM Istiqomah.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian dan pengamatan yang telah kami laksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Istiqomah Kota Cilegon, aspek-aspek manajemen pengelolaan Program Kesetaraan Paket C dari aspek presensi kehadiran peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, dan evaluasi perlu dibenahi lebih lanjut menjadi pengelolaan jangka panjang agar pendirian lembaga ini sesuai dengan tujuan lembaga PKBM pada umumnya. Pengelolaan Program Kesetaraan Paket C perlu meningkatkan minat ketertarikan peserta didik terhadap pentingnya pendidikan sebagai prasyarat kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Istiqomah Kota Cilegon, Dosen Pengampu Mata Kuliah Evaluasi Program PLS, dan rekan-rekan yang telah memberikan sumbangan jasa dan pikirannya yang baik dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: ALFABETA.
- Depdiknas, (2013). *Acuan kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Ditjen PLSP.
- Febrianti, D., & Herlina, H. (2021). Efektivitas Pola Membinaan Manajemen Pada Lembaga PKBM Haska Khafila di Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur NTB Tahun 2020/2021. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1), 7 - 16.
- Hakan, K., & Fer, S. (2011). *CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reliability and Validity*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*
- Munthe, A. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat. *Scholaria*, 5(1), 1–14.
- Putri, M., & Sa'di, K. (2023). *Efektivitas Program Keaksaraan Lanjutan Melalui Pendekatan Kearifan Lokal Di Pkbm Karoko Mas Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 102 - 110.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suhendro. (2019). *Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan*. Pontianak: UTP.
- Suhendro. (2019). *Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Terentang*. *Jurnal Untan*, 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i7.34103>
- Wirawan, (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.